

## POPULARITAS TARI LENGGER LANANG DI KALANGAN ANAK MUDA BANYUMAS

Raufah Satyani

[raufahsatyani90@gmail.com](mailto:raufahsatyani90@gmail.com), Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sherly Dwi Caroline Enhar

[sherlyenhar27@gmail.com](mailto:sherlyenhar27@gmail.com), Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### Abstrak

Tari lengger Banyumas telah menjadi bagian integral dari kehidupan komunal masyarakat Banyumas karena cepatnya perkembangannya. Salah satu contoh dari variasi tarian ini adalah tari Lengger Lanang Banyumas. Lintas gender adalah peran atau karakteristik yang berbeda dari identitas gender seseorang, yang juga dikenal dengan istilah *cross gender*. Di zaman sekarang tari Lengger Lanang masih sangat populer karena di setiap tahunnya selalu ada penerus atau generasi-generasi yang senantiasa meneruskan budaya tari Lengger Lanang. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengungkapkan popularitas atau eksistensi tari Lengger Lanang di kalangan anak muda di zaman sekarang serta antusias anak muda untuk melestarikan budaya tari Lengger Lanang di Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan berdasarkan gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu diwakili oleh angka atau koefisien yang menghubungkan variabel-variabel. Subjek penelitian dampak rumah lengger terhadap minat anak muda dalam melestarikan tari lengger banyumas di kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, didukung oleh alat tulis seperti buku, pulpen, perekam suara, dan perangkat bantu lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa popularitas Lengger Lanang terus meningkat di kalangan generasi muda saat ini.

**Kata Kunci** : anak muda; Banyumas; Lengger Lanang; popularitas

### Abstract

*The Banyumas lengger dance has become an integral part of the communal life of the Banyumas people because of its rapid development. One example of this dance variation is the Banyumas Lengger Lanang dance. Cross gender is a role or characteristic that is different from a person's gender identity, which is also known as cross gender. Nowadays, the Lengger Lanang dance is still very popular because every year there are always successors or generations who continue to continue the Lengger Lanang dance culture. The aim of this researcher is to reveal the popularity or existence of the Lengger Lanang dance among young people today as well as the enthusiasm of young people to preserve the Lengger Lanang dance culture in Banyumas. This research uses descriptive qualitative methods. In descriptive qualitative research, data analysis is carried out based on observed symptoms, which are not always represented by numbers or coefficients that connect variables. The research subject is the impact of the lengger house on young people's interest in preserving the Banyumas lengger dance in Banyumas district. This research uses researchers as the main instrument, supported by writing tools such as books, pens, voice recorders and other assistive devices. Data collection techniques include literature study, observation, interviews and documentation. Data analysis steps include data reduction, data presentation, and data conclusion. The research results show that the popularity of Lengger Lanang continues to increase among today's young generation.*

**Keywords:** Banyumas; Lengger Lanang; popularity; young adult

**\*correspondent author**

Dikirim: 06 Mei 2024; Diterima: 28 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Banyumas, sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki ibu kota bernama Kota Purwokerto. Wilayah Banyumas berbatasan dengan Kabupaten Brebes di bagian utara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di sebelah timur, serta Kabupaten Cilacap di bagian selatan dan barat. Bahasa yang sering dipakai oleh masyarakat setempat yaitu bahasa *Banyumasan* atau yang sering kita kenal dengan bahasa *Ngapak*, salah satu ragam dialek [bahasa yang ada di pulau Jawa](#). Banyumas memiliki berbagai macam ragam kesenian yang unik dan menarik baik dari segi musik, tari, maupun kesenian lainnya, kesenian tersebut antara lain ialah wayang kulit gagrag banyumas, begalan, calung, bongkel, lengger dan masih banyak kesenian-kesenian lainnya yang bisa kita jumpai di Banyumas, salah satu pertunjukan seni yang memiliki ciri khas di Kabupaten Banyumas dinamakan Tari Lengger Banyumas.

Seni tari adalah kesenian yang selalu eksis di tengah masyarakat, yang sampai saat ini selalu membuat masyarakat bangga akan kesenian (Munthe et al., 2023, p. 1959). Sama halnya dengan eksistensi tari Lengger Lanang di zaman sekarang dimana popularitas tari Lengger Lanang semakin diterima oleh masyarakat Banyumas maupun masyarakat di luar daerah Banyumas. Tari Lengger banyumas menjadi salah satu tari etnis yang masih populer hal ini disebabkan oleh adanya pelaku seni yang masih berusaha untuk mempertahankan dan menghidupkan tarian ini. Tari Lengger lahir dan berkembang menjadi bagian dari kehidupan komunal masyarakat Banyumas.

Kesenian Lengger mengalami dinamika dalam perkembangannya. Dengan dinamika tersebut di zaman sekarang Lengger Banyumas memiliki banyak perubahan baik dari segi fungsi tariannya maupun dari segi tujuan tari itu sendiri. Seiring bergantinya tahun dan zaman, Tari Lengger Banyumas tidak hanya ditarikan oleh penari perempuan saja akan tetapi tari Lengger Banyumas juga ditarikan oleh penari laki-laki yang biasa disebut dengan tari Lengger Lanang. *Cross gender* dapat mempengaruhi sebuah popularitas karya seni dimana *cross gender* belum tentu diterima baik oleh seluruh kalangan hal ini lah yang bisa menjadi tolak ukur sebuah popularitas seni yang melibatkan *cross gender* itu sendiri. Jika *cross gender* itu sendiri tidak dapat diterima dengan baik maka sebuah karya yang melibatkan *cross gender* juga tidak dapat diterima dengan baik. Subjek yang peneliti pilih yaitu salah satu paguyuban dari rumah lengger dan sumber utama peneliti dari hasil wawancara bersama bapak sirwan selaku penjaga rumah lengger. Dari sumber dan subjek yang didapat oleh peneliti tujuan penelitian ini dapat dilihat dari hasil yang telah dijawab dibagian hasil dan pembahasan.

Lengger Lanang adalah jenis tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Banyumas, digunakan khusus dalam konteks kesenian yang bersifat sakral (Nadya & Nyta, 2023, p. 1). Tari Lengger Lanang mengalami kebangkitan melalui pembentukan Paguyuban Lengger Lanang Langgeng Sari (Aprilia, 2021, p. 1). Paguyuban ini berdiri ditahun 2013 tepatnya di rumah lengger yang bertempat di kompleks pandapa kecamatan Banyumas, dari paguyuban tersebut tari Lengger Lanang semakin populer dan terkenal dikalangan anak-anak muda.

Dalam konteks penelitian ini, *cross gender* mengacu pada praktik di mana individu melakukan peran atau karakter dari jenis kelamin yang berbeda dalam konteks pertunjukan atau pementasan (Raharjo et al., 2022, p. 5). Fenomena *cross gender* yang terjadi adalah kebangkitan penampilan penari lengger laki-laki dalam seni pertunjukan Lengger (Mahfuri & Bisri, 2019, p. 1). Walaupun banyak diskriminasi yang didapat penari

Lengger Lanang tari Lengger Lanang masih dalam prinsip mereka yang ingin tetap melestarikan budaya dari yang terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa popularitas tari Lengger Lanang semakin meningkat di kalangan anak muda saat ini, khususnya di Kabupaten Banyumas. Tarian ini telah diterima dengan baik dan bahkan menjadi sangat populer di daerah tersebut, karena adanya generasi yang terus meneruskan dan mempertahankan budaya tari Lengger Lanang. Dengan melihat banyak perkembangan dan juga generasi-generasi yang semakin bertambah muncul pertanyaan, yaitu bagaimana anak-anak muda dapat melestarikan Lengger Lanang di kabupaten Banyumas dengan hanya berlatih di rumah lengger. Sehingga, tujuan peneliti ini adalah untuk mengungkapkan popularitas atau eksistensi tari Lengger Lanang di kalangan anak muda di zaman sekarang serta antusias anak muda untuk melestarikan budaya tari Lengger Lanang di Banyumas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah proses di mana seseorang melakukan investigasi sistematis terhadap suatu objek untuk mencari kebenaran atau pemahaman lebih mendalam, menggunakan metode ilmiah yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2022, p. 23). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggambarkan bahwa analisis data didasarkan pada gejala-gejala yang diamati, tidak selalu terbatas pada data berbentuk angka atau hubungan antar variabel yang terukur secara kuantitatif (I Made Laut Mertha Jaya, 2023, p. 111). Subjek penelitian dampak rumah lengger terhadap minat anak muda dalam melestarikan tari lengger banyumas di kabupaten Banyumas. Instrumen penelitian melibatkan peneliti sendiri yang dilengkapi dengan peralatan seperti buku, pulpen, perekam suara, dan alat bantu lainnya. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasannya mencakup gambaran tentang popularitas Lengger Lanang pada masa kini, minat serta dukungan generasi muda di Banyumas dalam menjaga kelestarian Lengger Lanang, sejarah perkembangan Lengger Lanang, dan pengaruh dari rumah Lengger terhadap popularitasnya dalam konteks zaman sekarang. Popularitas Lengger Lanang sangat lekat dengan rumah lengger dimana perkembangan tari Lengger Lanang dikembangkan dan diteruskan di rumah lengger itu sendiri. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa rumah lengger juga menjadi tempat yang sangat berjasa bagi perkembangan tari Lengger Lanang di Banyumas. Serta antusias anak-anak muda di zaman sekarang yang masih melestarikan tari Lengger Lanang

## Popularitas Lengger Lanang

Untuk sampai saat ini perkembangan tari Lengger Lanang dikatakan cukup baik karena selalu ada generasi-generasi yang melestarikan tari lengger tersebut. Minat anak muda terhadap tari Lengger Lanang sendiri termotivasi dari melihat *events* tari Lengger Lanang yang bisa tampil di acara fenomenal dan seremonial, salah satunya setelah melihat perkembangan di media sosial mereka bisa jadi terkenal, bahkan muncul di berbagai acara.

Dunia hiburan merupakan dunia yang sangat erat kaitannya akan bidang kesenian. Sebuah performance art atau seni pertunjukan merupakan hasil cipta karya seorang seniman yang melibatkan aksi individu atau kelompok penampil (performers) yang menciptakan interpretasi berupa penampilan kepada penonton (audiences). Tentu saja sebuah karya seni yang disuguhkan berangkat dari proses pemikiran yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan dalam balutan konteks 'seni' yang dapat ditinjau dari keindahan, fungsi, bentuk, dan juga maknanya (Widyaningrum et al., 2023, p. 433).

Hal itulah yang memberi mereka inspirasi, tetapi bukan merupakan motivasi utama mereka untuk menari Lengger Lanang. Mereka menari karena ketulusan hati dan dorongan internal untuk melestarikan warisan budaya. Meskipun Lengger Lanang menuai tanggapan positif dan negatif, bahkan mungkin mendapat kritik dari orang yang kurang menyukainya.

## Peran Anak Muda di Banyumas

Generasi Z mencakup individu yang lahir dari tahun 1996 hingga 2012, dan secara demografis merupakan generasi yang mengikuti generasi milenial (Suandita, 2023, p. 47). Di era globalisasi, pengaruh westernisasi budaya sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat di berbagai negara menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi serta mengadopsi inovasi-inovasi terkait (Lumbaa & Amin, 2023, p. 427). Menurut pandangan ini, menjadi lebih menguntungkan bagi pria untuk mengambil karier sebagai selebgram dan menggunakan endorsement sebagai sumber penghasilan, termasuk dalam hal mempromosikan produk melalui aktivitas seperti menari sesuai tren yang populer di TikTok (Pithaloka et al., 2023, p. 74).

Dengan berkembangnya zaman banyak inovasi-inovasi baru yang dibuat oleh anak-anak muda terhadap tari Lengger Lanang akan tetapi tetap menggunakan pakemnya. Seperti contohnya dengan menambahkan gerakan-gerakan tari *pargoy* yang sedang *booming* di zaman sekarang dan bentuk tari yang lucu-lucuan yang sedang ngetren sampai berbagai macam gerak-gerak yang ada di tik-tok. Inovasi ini lah yang menambah minat anak muda untuk semangat dalam melestarikan tari Lengger Lanang di zaman sekarang karena tidak selalu monoton, walaupun adanya inovasi seperti itu tari Lengger Lanang di zaman sekarang masih menggunakan pakemnya. Tari Lengger Lanang dapat diterima baik oleh kalangan anak muda pada saat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banyumas atau yang sering dikenal SMKI Banyumas dibangun, dengan adanya rumah lengger memudahkan para penari laki-laki untuk mengakses atau mengetahui tentang rumah lengger dan dapat belajar di rumah lengger. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Sirwan selaku pengelola Rumah lengger Banyumas (13 April 2024)

## Sejarah Lengger Lanang

Penari Lengger Lanang dari Langgeng Sari membedakan diri dari yang lain dengan tidak hanya mengadopsi tema dan gaya tertentu, tetapi juga mengembangkan gerakan

tari yang inovatif dan energik (Wicaksono, 2022, p. 27). Untuk menjadi penari lengger yang sesungguhnya membutuhkan beberapa persyaratan dan proses yang cukup Panjang atau ritual-ritual yang harus dilalui agar menjadi penari lengger sejati seperti contohnya berpuasa, ritual mandi kembang, serta ziarah ke makam. Di zaman sekarang proses tersebut sudah jarang dilakukan dan semakin terlupakan walaupun demikian masih ada beberapa yang melakukan ritual tersebut.

Maestro asal Banyumas yang bernama Sadam atau yang biasa dikenal dengan nama Mbok Dariah ialah yang menciptakan tari Lengger Lanang saat dimasa mudanya, mbok Dariah lahir pada tahun 1928 di Desa Somakotan, Kecamatan Somagede, Banyumas. Mbok Darmi telah menghembuskan nafas terakhirnya pada senin, 12 februari 2018 di usianya yang ke-90. Perjanann Mbok Dariah dalam menciptakan tari Lengger Lanang bukanlah hal yang mudah bagi sebagian kalangan orang awam, mbok dariah sejak kecil sudah memiliki bakat seni didalam dirinya beliau sangat gemar menari dan menembang lagu-lagu jawa. Mbok dariah juga dikenal sebagai orang yang sederhana, bersahaja dan alami, beliau tidak memperdulikan omongan orang-orang sekitar yang menjelekan beliau sebagai penari lenger lanang, mbok dariah melakukan itu dengan secara mengalir saja.

Setelah wafatnya maestro legendaris ini tari Lengger Lanang dikembangkan dan dipopulerkan kembali di rumah lengger tepatnya di kecamatan banyumas oleh Rianto Manali seorang seniman asal banyumas desa kaliiori. Rumah lengger ini dikhususkan untuk berlatih tari Lengger Lanang dan bermain alat musik calung atau alat musik yang berfungsi sebagai pengiring tari Lengger Lanang maupun tari Lengger Banyumas.

Pada awalnya, pertunjukan Lengger memiliki bagian yang cukup panjang sehingga bisa berlangsung dari malam hingga menjelang fajar dalam satu sesi pertunjukan (Islami et al., 2022, pp. 140–141). Lengger sering sekali dipandang tabu dan berbau erotis sebenarnya pandangan seperti itu kurang tepat, meskipun pada awalnya Lengger ditarikan oleh penari laki-laki tetapi maksud sebenarnya Lengger ini memiliki makna tersendiri untuk menggambarkan peran perempuan di tubuh penari laki-laki. Dalam tari Lengger tidak ada istilah gender, seseorang yang telah menari baik itu Perempuan maupun laki-laki berarti seseorang telah mendalami jiwa dan perannya sebagai seorang penari. Bagi orang awam mungkin melihat Lengger Lanang berpakaian dan berdandan layaknya seorang Perempuan itu adalah hal yang tidak wajar, namun makna sebenarnya ialah, didalam seni khususnya tari Lengger tidak memandang hal tersebut. Ketika seseorang telah memutuskan untuk mempelajari dan mendalami suatu hal maka berarti orang tersebut harus bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Para penari lengger didiskriminasi oleh sebagian masyarakat karena dianggap menyalahi kodrat laki-laki menjadi seperti Perempuan.

### **Rumah Lengger**

Rumah lengger terbentuk dari inisiatif dan semangat penari Lengger Lanang seperti Rianto dan kawan-kawan serta para profesional yang memiliki semangat dan visi misi yang sama untuk membangun Rumah Lengger tersebut. Rumah lengger ini juga terbentuk disaat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banyumas atau yang sering dikenal dengan SMKI Banyumas, Rumah Lengger ini berfungsi untuk menjadi tempat berlatih para siswa laki-laki dari SMKI Banyumas tepatnya mereka berlatih menarikan tari Lengger Lanang, Rumah Lengger ini juga bisa disebut sebagai sanggarnya para penari Lengger Lanang. Ada beberapa kegiatan yang sering



dilaksanakan di rumah lengger dari kegiatan kecil maupun kegiatan besar seperti, kelas *online*, kelas *offline* serta masih banyak lagi kelas-kelas yang beragam.



**Gambar 1.**  
Rumah Lengger Banyumas

### 1. Kegiatan Rumah Lengger Banyumas

Di Rumah Lengger terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang sering diadakan saat adanya event-event besar di Banyumas maupun di luar Kabupaten Banyumas serta bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya. Karena tujuan dari rumah lengger ini terbentuk tidak lain untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di Banyumas Khususnya tari Lengger Lanang, berikut kegiatan yang ada di Rumah Lengger Banyumas:

#### a. Metamorfosis Lengger Lanang

Awal mulanya pertunjukan ini dipentaskan pada tanggal 20 November 2022 yang bertempat SMKN 3 Banyumas. Metamorfosa lengger mengekspresikan tradisi lengger yang bisa bertahan sampai di zaman ini dengan berbagai transformasinya. Maksud dari metamorfosa ini mendeskripsikan kemampuan lengger untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi alam yang mendukungnya, dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam lingkungan. Metamorfosa mementaskan lengger barang, lengger sintren, dan CALENGSAI (Calung Lengger Barongsai). Pementasan ini bukan hanya memadukan unsur budaya Jawa dan Tionghoa saja tetapi mengkolaborasikan pemutaran film dan musik tradisi keduanya sedangkan seni rupa sebagian dari panggung pementasan dan sarana pertunjukan, karena pentas ini merupakan perjalanan yang panjang serta proses dokumentasi dan riset yang menandakan kelahiran satu tahun rumah Lengger. Dukungan tata lampu, tata panggung, serta sorot kamera menambah suasana cerita menjadi lebih menarik di mata penonton. Ditengah-tengah pementasan penonton bisa menyaksikan tiga buah film tentang cerita perjalanan lengger yang berkeliling untuk manggung selanjutnya pementasan lengger bergabung dengan sintren hingga kelahiran seni CALENGSAI ( Calung Lengger Barongsai).

Pementasan ini diharapkan dapat menginspirasi rumah lengger agar lebih maju dan bisa menerima perkembangan yang terus berkembang, sebuah karya tidak akan pernah meninggalkan tradisi, pakem dan citranya. Masyarakat juga dihimbau untuk mengetahui seluk beluk atau asal muasal perjalanan rumah lengger dengan segala metamorfosisnya, hal ini bertujuan agar masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan kreatif yang selaras dengan melestarikan tradisi dan cagar budaya pada umumnya.



**Gambar 2**  
Kegiatan metamorfosa

b. Asia Tri Festival

Pada tanggal 22 september 2023 kegiatan Asia Tri Festival diadakan di kulon progo, Yogyakarta yang bertempat di Pantai Glagah Festival ini sudah diadakan setiap bulan Oktober. *Event* ini pertama kali digelar pada tahun 2005 di Korea Selatan dan di Indonesia yang kemudian berkembang menjadi event internasional, event ini menyatukan para seniman lintas bidang baik seni tari, seni lukis, pertunjukan bahkan perfilman. Pementasan ini mempromosikan budaya-budaya lokal yang bisa berguna bagi masyarakat umum dan para seniman, Asia Tri Bambang Paningron Astiaji mengatakan bahwa Kulon Progo terpilih menjadi tuan rumah Asia Tri 2023 karena Kulon Progo memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk menampilkan festival komunitas seni lintas negara.

Asia Tri 2023 mengisi kegiatan dengan workshop seni pertunjukan, pemutaran film hingga tari-tarian dari berbagai suku bangsa serta diadakannya bazar musik, konsep kegiatan ini mengangkat tema *summer camp* dimana para seni berkumpul untuk berdiskusi mengenai bakatnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Total peserta yang ikut dalam berpartisipasi mencapai 200 peserta yang berasal dari daerah Cirebon, Surabaya, Banyuwangi, Banyumas, Cilacap, Jogja, Jepang, Lithuania dan Ekuador.



**Gambar 3**  
Kegiatan Asia tri Festival

c. Kelas Tari *Online*

a) Kelas Tari *Oline* Lobong Ilang

Kegiatan tari ini dilaksanakan pada 24, 30 Mei 2021 sampai dengan 6 Juni 2021 dengan pengajar Rianto, kegiatan ini dilakukan dengan media online yaitu zoom. Tari Lobong Ilang merupakan ringkasan dan rangkaian padat pertunjukan lengger yang dimasa silam seringkali dipentaskan semalam suntuk. Tarian ini mendeskripsikan kelembutan dan kegagahan, dan simbol dari fenomena alam yang serba mendua atau mempunyai sifat ganda.

Tahapan tari Lobong Ilang dimulai dari munculnya lengger ke atas panggung, hingga pada gerakan duduk sebagai pembuka, sampai babak penutup tari baladewaan yang mengandung muatan makna permintaan keselamatan.

Tari Lobong Ilang merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 1996 oleh Yusmanto, Hadi Sukendar Sumarto dengan pengarah gerak Agus Sungkowo beserta para pelaku seni Lengger di Banyumas. Latar belakang penciptaan tari ini yakni mengemas tari Lengger yang sebelumnya dikesankan beritme lambat menjadi dinamis. Tari Lobong Ilang pernah dipentaskan untuk misi kesenian keliling ke Eropa, antara lain di Inggris, Prancis dan lain-lain.





**Gambar 4**

Kegiatan Kelas Tari Online Lobong Ilang

b) Kelas Tari Online Gambyong Eling-Eling

Kelas tari *online* berlangsung pada hari sabtu 25 September 2021 dari pukul 15:00-17:00 WIB dengan pengajar Sigit. Kelas tari ini dilaksanakan dengan menggunakan via zoom. Tari Gambyong Eling-eling adalah sebuah tarian khas Banyumas sebagai bentuk tarian dasar gerak-gerak tari gaya Banyumas yang menggambarkan pertumbuhan seorang anak gadis yang beranjak dewasa. Gerak yang dilakukan menggambarkan suasana bersolek, berhias, menghibur diri dan energik, tarian ini diiringin dengan musik Banyumasan yaitu gending ricik-ricik masuk eling-eling Banyumasan.



**Gambar 5**

Kegiatan Kelas Tari Online Gambyong Eling-Elings

c) Kelas Tari *Online* Ngabuburit'e Lengger

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan media *online* yaitu dengan menggunakan via zoom. Materi yang diajarkan adalah tari Tregel, pertemuan akan dibagi menjadi tiga kali latihan hari ke-satu pada tanggal 14 April 2022, hari ke-dua dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022 dan latihan terakhir dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022.



**Gambar 6**

Kegiatan kelas Tari Online Ngabuburit'e Lengger

d) Kelas Tari Offline

Kelas tari *offline* dilaksanakan pada hari minggu pagi hingga siang hari kelas berlangsung secara sukarela serta tidak dipungutnya biaya untuk berlatih tari Lengger di Rumah Lengger masyarakat bebas untuk berlatih di Rumah Lengger Banyumas. Dan jika ingin membuat suatu pementasan tari Lengger Lanang bisa saja langsung ke rumah lengger untuk berlatih tari Lengger Lanang.

**Gambar 7**

Kegiatan Kelas Tari *Offline*



## SIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa popularitas Lengger Lanang Banyumas masih terbilang populer di kalangan anak muda di zaman sekarang, karena faktor dukungan dari masyarakat sekitar dan banyaknya generasi-generasi yang berminat terhadap tari Lengger Lanang Banyumas. Walaupun Lengger Lanang termasuk ke dalam seni pertunjukan *Cross gender* /lintar gender yang

sering dianggap menyimpang justru hal itu menjadi sesuatu hal yang menarik bagi warga asing dan menjadi kesenian yang langka di Banyumas.

Masalah ini telah terjawab dengan banyaknya inovasi baru dari tari Lengger Lanang seperti dengan ditambahkannya gerak-gerak yang mengikuti *trend* di masa kini yang dapat menciptakan suasana baru di tari Lengger Lanang Banyumas. Serta banyaknya kegiatan-kegiatan seperti kelas tari *online* ataupun kelas tari *offline* yang diadakan di rumah lengger dan banyaknya pengunjung atau orang-orang di luar daerah Banyumas yang mau mengetahui seperti apa rumah lengger dan Lengger Lanang itu, tari Lengger Lanang juga sering kali mengikuti berbagai event-event yang melibatkan masyarakat dalam negeri maupun luar negeri dari *event-event* tersebut Lengger Lanang banyak dikenal banyak masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

- Aprilia, R. (2021). Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Banyumas. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i1.37547>
- Islami, M. Z., Oktaviani, B., Pradana, D. A., Rahmadhani, D. S., Khoirunnisa, W. O., & Hidayat, R. (2022). Relevansi Nilai Filosofis Tari Lengger Lanang Banyumas dalam Konteks Ketimpangan Gender dan Dinamika Tari di Tengah Perubahan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 131–142. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i2.59988>
- Lumbaa, Y., Martinihani, & Sulvahrul Amin. (2023). Pengaruh Budaya Westernisasi pada Generasi Z di Era Globalisasi. *JESD: Journal of Education Social and Development*, 2(2), 423-430. <https://etdci.org/journal/ijesd/article/view/1086>
- Mahfuri, R., & Bisri, Moh. H. (2019). Fenomena Cross Gender Pertunjukan Lengger pada Paguyuban Rumah Lengger. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.30636>
- Munthe, B. ., Lumbantoruan, C. O. ., & Sianturi, R. I. . (2023). Pengenalan Tarian Tradisional Banyumas Modul Nusantara MBKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1958–1961. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6099>.
- Nadya, N., & Nyta, L. (2023). Perancangan Video Informasi “Lengger Lanang” dengan Teknik Animasi Motion Graphic untuk Kalangan Remaja Usia 17-22 Tahun. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(02), 294–309. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i02.7023>
- Pithaloka, D., Taufiq, I., & Dini, M. (2023). Pemaknaan perempuan Generasi Z terhadap maskulinitas joget Tiktok. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1), 69–78. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.24793>
- Raharjo, T. A., Rahardjo, T., & Widagdo, M. B. (2022). Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang. *Interaksi Online*, 10(3), 68-83. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/34332>



- Suandita, IK, Dewi, NKT, & ... (2023). Peran Generasi Z Sebagai Wadah Pelestarian Budaya dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Indonesia Emas. Prosiding Pekan Ilmiah ..., e-journal.unmas.ac.id, <<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6102>>
- Widyaningrum, S. Y., Sjachro, D. W., & Indriani, S. S. (2023). Strategi Personal Branding Penari Lengger Lanang Melalui Media Instagram Pada Akun Instagram @Rianto\_Rbs. *Panggung*, 33(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v33i3.2758>
- Wicaksono, PP (2022). Kampanye Melalui Youtube Sebagai Solusi untuk Melestarikan Kesenian Lengger Lanang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, jos.unsoed.ac.id, <[http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta\\_diurna/article/view/4111](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/4111)>

#### **Buku**

- I Made Laut Mertha Jaya, I. M. L. M. J. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* .
- Hasan, D. M., Pd, S., Pd, M., Harahap, D. T. K., Si, M., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Si, S., Pd, M., Thalhah, S. Z., Pd, S., Pd, M., Ratnaningsih, P. W., Pd, S., & Hum, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.

#### **Wawancara**

- Bapak Sirwan selaku pengelola Rumah lengger Banyumas (13 April 2024)